

PERAN SEKOLAH BINGKAI JALANAN DALAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN PADA ANAK JALANAN USIA SEKOLAH DASAR DI STASIUN PASAR SENEN JAKARTA PUSAT

Sri Imawati¹⁾, Anggina Rolian Nasution²⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jalan KH. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat Tangerang Selatan

immawati83@umj.ac.id, anggina19@gmail.com

ABSTRACT

The background of this thesis writing is the unequal education in Indonesia, especially for street children with weak economies who are located at Pasar Senen Station Central Jakarta which are still illiterate, then the Street Frame School is present in the community to tackle illiteracy of street children, so that researchers are moved to examined how the learning process in Street Frame Schools and the Role of Street Frame Schools in literacy education for street children of primary school age. This research uses a study case qualitative method. Research results explain that the role of Street Frame Schools was very influential in eradicating illiteracy of street children. This is proven by the fact that street children who are able to read and write use these skills for their use in their lives and the learning process is very enjoyable for them to give an impression of enthusiasm for learning. Can be concluded that a fun learning process that encourages street children to continue learning makes Street Frame Schools very important in eradicating street children illiteracy. The research is expected to be useful to many people such as parents, tutors, the community, and further research.

Keywords: Illiteracy, Street Children, Street Frame Schools

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh belum meratanya pendidikan di Indonesia khususnya bagi anak jalanan yang berekonomi lemah yang bertempat pada Stasiun Pasar Senen Jakarta Pusat masih terdapat buta aksara kemudian Sekolah Bingkai Jalanan hadir ditengah-tengah masyarakat untuk menanggulangi buta aksara anak jalanan, sehingga peneliti tergerak untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran di Sekolah Bingkai Jalanan serta Peran Sekolah Bingkai Jalanan dalam pendidikan keaksaraan anak jalanan usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran Sekolah Bingkai Jalanan sangat berpengaruh besar dalam pemberantasan buta aksara anak jalanan. Hal ini dibuktikan bahwa, anak-anak jalanan yang sudah dapat membaca dan menulis menggunakan keterampilan tersebut untuk mereka gunakan di kehidupan mereka serta proses pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi mereka memberikan kesan untuk semangat dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan yang menimbulkan semangat anak jalanan untuk terus belajar menjadikan Sekolah Bingkai Jalanan sangat berperan dalam pemberantasan buta aksara anak jalanan. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat kepada banyak orang seperti orang tua, tutor, masyarakat, dan penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Buta Aksara, Anak Jalanan, Sekolah Bingkai Jalanan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki angka kelahiran cukup tinggi. Setiap generasi bangsa yang lahir akan menjadi pewarid dari generasi yang sebelumnya. Upaya mewujudkan cita-cita bangsa tersebut pastilah memerlukan cara yang tidak mudah dan membutuhkan proses yang panjang. Salah satu cara tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan dasar utama dalam kemajuan suatu negara, semakin maju dan berkualitas pendidikan di suatu negara, maka akan mencetak generasi-generasi muda yang lebih baik dan berkualitas, sehingga negara tersebut dapat mengalami perbaikan demi perbaikan yang nantinya akan dapat dirasakan baik secara langsung ataupun tidak langsung oleh bangsa itu sendiri.

Mengingat pentingnya memberantas buta aksara pada anak melalui Sekolah Bingkai Jalanan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui dan meneliti tentang peran sekolah bingkai jalanan dalam pendidikan keaksaraan pada anak jalanan usia sekolah dasar di Stasiun Pasar Senen Jakarta Pusat.

Pendidikan non formal menurut penjelasan Coombs dalam Yani (2017: 1) adalah setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Tugas dari pendidikan non formal menurut Marzuki (2010: 141) yaitu tergantung dari kebutuhan negara, negara Indonesia sebagai negara berkembang perlu menyediakan program-program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan mereka (masyarakat) dengan mengajarkan mereka baca tulis dan pengalaman belajar lainnya, yang tentunya sangat sulit karena beragamnya kebutuhan mereka.

Berdasarkan beberapa teori di atas tujuan dari pendidikan non formal adalah untuk mengembangkan dan mengarahkan semua

potensi yang dimiliki oleh para peserta didik. Melalui keterampilan ataupun pelatihan yang akan didapatkan oleh peserta didik pada saat mengenyam pendidikan nonformal. Dengan demikian akan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang inovatif, dapat mengubah konsep diri, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Hermawan dalam Wahyuni, Hendrawijaya, dan Indrianti (2017: 22) menjelaskan tentang konsep pendidikan keaksaraan adalah merupakan sebuah program atau bentuk layanan pendidikan non formal untuk membelajarkan warga masyarakat yang buta aksara, agar memiliki kemampuan menulis, membaca, berhitung (*calistung*) dan menganalisa, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitarnya.

Menurut Desmita (2015: 178) bahwa perbendaharaan kosa kata yang meningkat dan cara anak-anak menggunakan kata dan kalimat bertambah kompleks serta lebih menyerupai bahasa orang-orang dewasa.

Berdasarkan teori-teori di atas membaca dan menulis sangat penting untuk dilatih sedini mungkin karena membaca dan menulis pada anak dapat memberikan manfaat positif bagi masa depannya. Membaca dan menulis dapat merangsang anak untuk berfikir kreatif dan memiliki kosa kata yang akan bermanfaat khususnya untuk kehidupan sosial mereka. Melalui membaca dan menulis anak dapat mengekspresikan apa yang mereka rasakan seperti dari berbagai pelajaran yang diberikan di Sekolah. Mendengarkan radio dan melihat televisi akan menambah perbendaharaan kosa kata anak yang kemudian dapat digunakan untuk percakapan sehari-hari.

Putra, Hasanah, dan Nuriyah (2016: 54) menjelaskan tentang pengertian anak jalanan yaitu realita yang menjadi bagian pemandangan kehidupan perkotaan yang secara awam, masyarakat sering mendefinisikan anak jalanan berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukannya. Mereka sering disebut sebagai pengamen, pemulung, pedagang asongan, pengemis, penjual koran, pengojek payung, penyemir

sepatu, tukang parkir, pembersih mobil, joki, dan lain sebagainya.

Huraerah dalam Astri (2014: 148) menjelaskan tentang yang menyebabkan adanya jalanan, adalah:

1. Orang tua menyuruh anaknya bekerja dengan alasan untuk membantu ekonomi keluarga.
2. Kasus kekerasan dan perlakuan yang salah terhadap anak oleh orang tua semakin meningkat sehingga anak lari ke jalanan.
3. Anak terancam putus sekolah dikarenakan orang tua tidak mampu membayar biaya sekolah.
4. Makin banyak anak yang hidup di jalanan karena biaya kontrak rumah terhitung mahal.
5. Timbulnya persaingan dengan pekerja dewasa di jalanan, sehingga anak menjadi terpuruk dan melakukan pekerjaan berisiko tinggi terhadap keselamatannya serta eksploitasi anak oleh orang dewasa di jalanan.
6. Anak lebih lama berada di jalanan sehingga timbul masalah baru.
7. Anak jalanan menjadi korban pemerasan dan eksploitasi seksual terhadap anak jalanan yang berjenis kelamin perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Bingkai Jalan yang terletak di jalan Stasiun Senen belakang Masjid At Taufiq RT 18 RW 4 Kelurahan Senen Kecamatan Senen Kota Jakarta Pusat DKI Jakarta, tepatnya di samping Warung Arema. Penelitian dimulai pada bulan November 2019 hingga Januari 2020.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, Moleong (2018: 6) menjelaskan tentang penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan

dan lain-lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan Tohirin (2016: 2) menjelaskan tentang penelitian kualitatif yaitu merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar masalah yang khusus.

Berdasarkan teori-teori di atas penelitian kualitatif merupakan metode yang menganalisis permasalahan sosial yang terdapat di masyarakat setempat. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif. Dimana data-data tersebut didapatkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif studi kasus. Menurut Manzilati (2017: 56) studi kasus merupakan strategi peneliti dalam menelusuri suatu aktivitas, proses, atau sekelompok individu secara spesifik. Kemudian, menetapkan kelompok individu, tempat, waktu, atau proses tertentu secara spesifik yang menjadi fokus penelusuran.

Subjek data dalam penelitian ini adalah anak-anak Jalan di Sekolah Bingkai Jalan yang mengikuti kegiatan belajar setiap hari Sabtu dan berusia 10-12 tahun. Informan dalam penelitian ini yaitu orang tua dari peserta didik tersebut, pendiri Sekolah Bingkai Jalan, dan para tutor yang mengajar di Sekolah Bingkai Jalan.

Peneliti mengumpulkan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi menurut Tersiana (2018: 12) adalah penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok maupun individu pada suatu keadaan

tertentu. Moleong (2018: 186) memaparkan tentang pengertian wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sudaryono (2018: 219) menjelaskan tentang dokumentasi yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Sedangkan catatan lapangan menurut pendapat Tohirin (2016: 67) adalah hasil penelitian kualitatif berbentuk deskriptif yang isinya berbentuk latar pengalaman, orang, tindakan, dan pembicaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah mengenai Pasar Senen bermula dari dioperasikannya Pasar Senen oleh seseorang yang Yustinus Vinck pada tahun 1733. Tidak hanya Pasar Senen, Yustinus Vinck juga membuka Pasar yang lainnya yaitu Pasar Tanah Abang. Setelah dua tahun berjalan, Yustinus Vinck menghubungkan kedua pasar tersebut dengan jalan yang bernama Jalan Prapatan dan Jalan Kebon Sirih yang merupakan jalur penghubung timur barat pertama di daerah Jakarta Pusat. Setelah kemerdekaan hingga tahun 1975, Senen menjadi tempat perdagangan yang terkenal di daerah Jakarta. Sayangnya pada tahun 1974 terjadilah sebuah tragedi Malari (Malapetaka lima belas Januari) yang menghancurkan Pasar Senen. Mahasiswa pada waktu itu marah atas sebuah kebijakan ekonomi dari Pemerintah Indonesia yang menggantungkan dirinya pada Negara Jepang. Kemudian Pasar Senen menjadi simbol dari penjualan produk Negara Jepang.

Adapun kegiatan Sekolah Bingkai Jalan an yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan mengaji setiap hari kamis jam 18.30 – 20.30.
2. Belajar membaca atau pelajaran umum setiap hari sabtu jam 18.30 – 20.30.
3. Kegiatan “Sarapan Sehat” setiap hari sabtu pemberian susu dan makanan bergizi lainnya guna perbaikan gizi peserta didik.
4. Sabtu bakat yaitu kegiatan asah bakat seni peserta didik yang diadakan setiap sabtu ke 4 setiap bulannya.
5. Kegiatan sosial lain seperti pengadaan sunatan masal, pesantren Ramadan maupun acara perayaan HUT RI.
6. *Study tuor* atau wisata edukasi yaitu kegiatan mengunjungi kebun binatang atau museum untuk menambah wawasan siswa sekaligus hiburan bagi mereka.

Peserta didik yang belajar di Sekolah Bingkai Jalan an terdiri dari peserta didik setara dengan tingkat Sekolah Dasar dan setara dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama. Pada saat proses pembelajaran para peserta didik sengaja dibagi kedalam dua kelompok belajar yaitu pada kelompok pertama diperuntukkan untuk peserta didik yang setara dengan tingkat Sekolah Dasar kelas rendah. Sedangkan pada kelompok kedua diperuntukkan untuk peserta didik setara dengan tingkat Sekolah Dasar kelas tinggi dan dengan peserta didik setara Sekolah Menengah Pertama. Masing-masing tutor akan mengajar tiga hingga empat peserta didik.

Kurikulum Pembelajaran yang digunakan di Sekolah Bingkai Jalan an disusun berdasarkan pengelompokan yang telah dibagi. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran bersifat fleksibel. Peserta didik tidak harus berseragam, namun sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut. Karena yang terpenting adalah kehadiran anak tersebut di Sekolah Bingkai Jalan an. Dalam satu materi biasanya membahas tema yang sama namun disesuaikan dengan kapasitas antar kelompok. Kelompok satu biasa lebih menggunakan materi yang sederhana, sedangkan kelompok dua biasanya menggunakan materi yang sedikit memiliki kesulitan untuk merangsang pemikiran mereka.

Proses pembelajaran di Sekolah Bingkai Jalan an membutuhkan dukungan sungguh-sungguh dari orang tua. Kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak untuk belajar di rumah masing-masing akan

mempengaruhi hasil belajar anaknya. Kenyataannya peserta didik jarang mengulang lagi pelajarannya di rumah. Waktu mereka lebih sering digunakan untuk bermain dan membantu orang tuanya dalam mencari rezeki. Bagi sebagian peserta didik pada pagi hingga sore hari bahkan ada pula yang hingga larut malam mereka sibuk membantu orang tuanya mencari rezeki. Pekerjaan yang mereka lakukan dapat membantu perekonomian keluarga, tapi akan mempengaruhi kualitas belajarnya. Sebagian orang tua belum sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, seperti ungkapan dari salah satu orang tua peserta didik yaitu Bapak Rijal.

Evaluasi adalah suatu proses yang dapat dijadikan salah satu pedoman bagi para tutor untuk mengetahui sukses atau tidaknya proses belajar mengajar di kelas. Sekolah Bingkai Jalanan mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran melalui diskusi antar tutor agar mengetahui serta menemukan solusi untuk peserta didik dan meningkatkan hal-hal yang membawa perubahan positif pada saat proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti tentang peran Sekolah Bingkai Jalanan dalam pendidikan keaksaraan pada anak jalanan usia sekolah dasar di Stasiun Pasar Senen Jakarta Pusat, dapat penulis simpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Bingkai Jalanan Stasiun Pasar Senen menggunakan pendekatan pembelajaran yang fleksibel. Sekolah ini tidak menggunakan kurikulum tertentu, dan tidak hanya mengajarkan membaca dan menulis melainkan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti mengajarkan otomotif yang dirasa akan bermanfaat kelak ketika para peserta didik telah menjadi remaja. Selain itu juga pada proses pembelajaran para tutor sangat kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada

peserta didik yaitu dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki.

Keberadaan Sekolah Bingkai Jalanan selama tujuh tahun belakangan sangat memberikan peran dalam pemberantasan buta aksara bagi anak jalanan. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya Sekolah Bingkai Jalanan. Mereka yang tidak memiliki dokumen seperti akta kelahiran dan kartu keluarga merasa senang karena anaknya dapat mengenyam Pendidikan seperti anak-anak lainnya. Para tutor juga mengerti tentang psikologi anak-anak, sabar, dan ramah dalam mendidik anak-anak di Sekolah Bingkai Jalanan.

REFERENSI

- Astri, Herlina. (2014). *Kehidupan Anak Jalanan di Indoneisa: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*. Vol 5(2): 148.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Manzilati, Asfi. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Marzuki, Saleh. (2010). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Fikriryandi, Hasanah, dan Nuriyah. (2016). *Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah*. Vol 5(1): 54-55.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Tersiana, Andra. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit.
- Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk*

Peneliti Pemula dan dilengkapi dengan Contoh Transkrip. Jakarta: Rajawali Pers.

Yani, Ahmad. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sektor Non Formal Pada Pembinaan Narapidana Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit di Lembaga Perumahan Masyarakat. *Jurnal Transformasi Pendidikan Luar Sekolah FIP IKIP Mataram*. Vol 3(2): 1.